

## Menekan Politik Identitas di Pemilihan Bupati Kepulauan Tanimbar Tahun 2024 Melalui Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula

Yulius Luturmas

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki, Indonesia

Email: [luturmasyulius@gmail.com](mailto:luturmasyulius@gmail.com)

### Abstrak

Politik identitas merupakan praktek dalam berpolitik yang memprioritaskan pendekatan emosional dalam menentukan pilihan politik. Pemilih mempertimbangkan kedekatan emosional, etnis, agama, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Nasionalisme dan cinta negara yang tidak diakomodir dalam pemilihan umum karena pemilih yang belum cerdas. Fakta memperlihatkan adanya politik identitas dari hasil Pemilihan Anggota Legislatif di tahun 2019 dan tahun 2024 bahwa mayoritas di daerah pemilihan satu Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang sekarang berubah nomenklatur menjadi Kabupaten Kepulauan Tanimbar /KKT: 1. Peraih suara terbanyak di desa-desa dengan mayoritas agama Katolik didominasi oleh figur-figur yang beragama Katolik yaitu Desa Sifnana, Olilit, Luran, Kabiarat, Ilngi, Wowonda, Lorulun, Tumbur, dan Bomaki 2. Peraih suara terbanyak di desa-desa dengan mayoritas agama Kristen Protestan didominasi oleh figur-figur yang beragama Kristen Protestan yaitu Desa Matakus, Lermatang, Latdalam. Urgensi penelitian ini terlihat ketika melakukan diskusi singkat dengan calon pemilih pemula yang masih sekolah, sudah tamat dan putus sekolah memperlihatkan tentang konsep berdemokrasi yang baik bahkan pilihan politik telah diatur oleh orang tua mereka sehingga menjadi penting dan diprioritas untuk menata tatanan politik bangsa lebih khusus pada pemilihan Bupati Kepulauan Tanimbar di Tahun 2024.

**Kata Kunci:** Politik, Pemilih Pemula, Nasionalisme, Identitas



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kebebasan berdemokrasi merupakan wujud cinta negara dalam bentuk pemberian suara secara tepat kepada orang yang tepat berdasarkan kualitas orang tersebut (Adeputra, 2022; Ummu et al., 2022). Berdemokrasi khususnya di dalam pemilihan umum hendaknya diterjemahkan sebagai wujud pendelegasian kewenangan masyarakat kepada orang yang akan diwakilinya (Manullang, 2021; Gerry, 2022). Namun dalam prakteknya, Sering dijumpai fakta yang berbeda dan berbanding terbalik. Pendekatan dan kedekatan menjadikan pemilih tidak lagi mempertimbangkan kualitas (Diana et al., 2022; Gaspersz et al., 2021). Seiring berjalannya waktu dalam meningkatkan kualitas demokrasi, sudah sepatutnya calon pemilih yang telah berhak dan akan menggunakan suaranya agar lebih memahami esensi daripada demokrasi itu sendiri. Sebagai contoh, terlihat jelas dalam hasil pemilihan anggota legislatif di daerah pemilihan satu ditemukan faktor pendekatan agama yang masih mendominasi pemilih dalam menyalurkan hak suaranya. Kandidat yang beragama Kristen Protestan akan memperoleh suara terbanyak di desa dengan mayoritas agama Kristen Protestan, dan begitupun dengan kandidat yang beragama Katolik akan memperoleh suara terbanyak di desa yang mayoritasnya beragama Katolik. Sehingga terlihat jelas politik identitas adalah bagian dari hidup berdemokrasi (Amin, 2020; Widyawati, 2021). Pendidikan politik sejak dini wajib menjadi konsumsi calon pemilih pemula sehingga sejak dini dapat memahami cara memilih yang tepat dan politik identitas akan ditekan kemurnian berdemokrasi menjadi tetap terjaga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti berupaya mengidentifikasi bagaimana metode untuk mencerdaskan calon pemilih pemula dalam menekan politik identitas pada Pemilihan Bupati Kepulauan Tanimbar Tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini

adalah Untuk Mengetahui Metode Untuk Mencerdaskan Calon Pemilih Pemula Dalam Menekan Politik Identitas Di Pemilihan Umum 2024. Penelitian ini juga penting karena memiliki keterkaitan dengan Rencana Strategis Penelitian Universitas Lelemuku Saumlaki dan juga sebagai langkah prefentif terhadap menularnya politik identitas dalam demokrasi Indonesia. Manfaat dari penelitian ialah memberikan pendidikan politik yang sehat kepada calon pemilih pemula, menciptakan demokrasi yang bersih dan menjauhkan calon pemilih pemula dari politik identitas.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Metodologi atau alur yang akan digunakan adalah tim peneliti akan menggali informasi secara langsung di lapangan dengan melakukan verifikasi dan mengkonfirmasi serta sinkronisasi data lapangan sebagai data awal, setelahnya tim melakukan komparasi data sekunder dengan data primer, kemudian tim melakukan penyaringan dan seleksi data yang berkaitan dengan keputusan politik pemilih pemula. Setelah data dinilai cukup dan valid untuk dijadikan landasan bagi penelitian, tim akan melakukan analisis, menyimpulkan serta memberikan solusi terhadap permasalahan penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa politik identitas telah berkembang dan menjamur di Indonesia. Meimpelajari penelitian-penelitian yang telah dikemukakan, juga nampak bahwa pendidikan politik dan politik identitas sangat mutlak diperlukan sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat khususnya pemilih pemula dalam menentukan pilihannya secara obyektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardian, Hidayah, Suryaningsih dan Feriandi (2021) yang mengungkapkan bahwa konsep pendidikan politik bagi warga negara muda dibagi atas dua hal yaitu: 1. Pendidikan politik bagi warga negara muda dalam dalam konteks Indonesia harus memperhatikan beberapa dimensi pendidikan politik yaitu kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan politik, afektif yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan aspek psikomotor yang berhubungan dengan kecakapan baik berupa intelektual maupun partisipatoris, 2. Konten pendidikan politik dalam konteks Indonesia adalah demokrasi, budaya politik pancasila dan isu global. Kesimpulan penelitian ini adalah Pendidikan politik merupakan upaya yang sistematis dan keberlanjutan. Gagasan mengenai konsep pendidikan politik bagi warga negara muda dalam konteks Indonesia merupakan usaha dalam menjawab tantangan tentang ke apatisan warga negara muda terhadap politik (Hardian et al., 2021). Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermansyah, Patriani dan Navire, serta Anugerah, dimana hasil penelitian mengkaji konsep dan strategi memberantas politik identitas dengan berfokus kepada pemilih secara umum.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmat telah memfokuskan untuk pendidikan kewarganegaraan yang mendidik siswa dapat menjadi nasionalis dalam berdemokrasi, namun yang menjadi pembeda penelitian ini adalah penelitian mencari metode untuk memberikan pendidikan politik kepada calon pemilih pemula yang masih bersekolah dan tidak bersekolah sehingga politik identitas dapat ditekan dan tidak menyebar kepada generasi muda bangsa. Demokrasi di Indonesia tampaknya dipraktikkan dalam demokrasi oligarki yang terlalu akrab dengan kecenderungan rasial dan memecah belah, sehingga menjadi ras di mana tidak ada yang aman dari serangan. Di masa lalu, orang merasa bersimpati terhadap orang lain dari latar belakang etnis yang berbeda karena skema rekayasa sosial yang dibuat oleh beberapa kelompok (Nasrudin, 2018). Pendidikan politik diharapkan dapat berfungsi sebagai Pendidikan politik sebagai pembentukan karakter bangsa, Pendidikan politik sebagai

pembangunan kesadaran berpolitik, pendidikan politik sebagai pembinaan kader dari partai politik serta pendidikan politik sebagai penanaman ideologi kebangsaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Patriani dan Navire yang menyimpulkan bahwa Ikatan primordialisme atau ikatan emosional memang sudah ada dan terjadi secara turun temurun di dalam struktur masyarakat di Indonesia, masyarakat memiliki keterikatannya masing-masing terhadap etnis, kesukuan dan identitas. Kesamaan suku, adat dan budaya serta agama adalah hal-hal yang dapat membuat pemilih menjadi tidak obyektif dan berorientasi pada prestasi seorang kandidat pemimpin kepala daerah. Satu perkumpulan organisasi juga dapat menjalin ikatan didalamnya, hal-hal tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih. Pada pemilihan kepala daerah tahun 2018, Dewan Adat Dayak bersikap netral dan turut mengedukasi masyarakat dalam menanggapi berita-berita hoax yang bisa saja menyebarluaskan isu-isu perpecahan. Selain itu DAD beserta organisasi masyarakat adat besar lainnya yang ada di Kalimantan Barat bersatu dalam persatuan yang disebut sebagai perkumpulan Merah Putih (Patriani & Navire, 2022).

### **KESIMPULAN**

Politik identitas merupakan praktek dalam berpolitik yang memprioritaskan pendekatan emosional dalam menentukan pilihan politik. Pemilih mempertimbangkan kedekatan emosional, etnis, agama, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Nasionalisme dan cinta negara yang tidak diakomodir dalam pemilihan umum karena pemilih yang belum cerdas. Fakta memperlihatkan adanya politik identitas dari hasil Pemilihan Anggota Legislatif di tahun 2019 dan tahun 2024 bahwa mayoritas di daerah pemilihan satu Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang sekarang berubah nomenklatur menjadi Kabupaten Kepulauan Tanimbar /KKT. Peraih suara terbanyak di desa-desa dengan mayoritas agama Katolik didominasi oleh figur-figur yang beragama Katolik yaitu Desa Sifnana, Olilit, Lauran, Kabiarat, Ilngai, Wowonda, Lorulun, Tumbur, dan Bomaki. Peraih suara terbanyak di desa-desa dengan mayoritas agama Kristen Protestan didominasi oleh figur-figur yang beragama Kristen Protestan yaitu Desa Matakus, Lermatang, Latdalam. Urgensi penelitian ini terlihat ketika melakukan diskusi singkat dengan calon pemilih pemula yang masih sekolah, sudah tamat dan putus sekolah memperlihatkan tentang konsep berdemokrasi yang baik bahkan pilihan politik telah diatur oleh orang tua mereka sehingga menjadi penting dan diprioritas untuk menata tatanan politik bangsa lebih khusus pada pemilihan Bupati Kepulauan Tanimbar di Tahun 2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tohis Reza Adeputra. (2022). Global Salafism Dari Krisis Identitas Ke Politik Identitas. POLITEA: Jurnal Kajian Politik Islam Vol. 5 No. 2.  
[https://www.researchgate.net/publication/367452349\\_GLOBAL\\_SALAFISM\\_Dari\\_Krisis\\_Identitas\\_ke\\_Politik\\_Identitas](https://www.researchgate.net/publication/367452349_GLOBAL_SALAFISM_Dari_Krisis_Identitas_ke_Politik_Identitas)
- Kaltsum Ummu, Kambo Gustiana A, Muhammad. (2022). Penguatan Identitas Politik Perempuan Dalam Masyarakat Adat Kajang. Jurnal NOKEN : Ilmu – Ilmu Sosial. Vol 8 NO.1 ISSN: 2614-4336. Hal 91-100.  
[https://www.researchgate.net/publication/367539673\\_Penguatan\\_Identitas\\_Politik\\_Perempuan\\_dalam\\_Masyarakat\\_Adat\\_Kajang](https://www.researchgate.net/publication/367539673_Penguatan_Identitas_Politik_Perempuan_dalam_Masyarakat_Adat_Kajang)
- Manullang, S. O. (2021). Understanding of identical politics in the Indonesia local election: critical analysis of political election context literature. International Journal of Social Sciences. Vol. 4 No.1. Hal: 131-140.  
[https://www.researchgate.net/publication/351502092\\_Understanding\\_of\\_identical\\_politics\\_in\\_the\\_Indonesia\\_local\\_election\\_critical\\_analysis\\_of\\_political\\_election\\_context\\_literature](https://www.researchgate.net/publication/351502092_Understanding_of_identical_politics_in_the_Indonesia_local_election_critical_analysis_of_political_election_context_literature)

- Nelwan Gerry. (2022). Politik Identitas dan Relasi Antar Agama: Analisis pada Pilkada di Kota Manado Tahun 2020, *Politicon : Jurnal Ilmu Politik* Vol. 3 No.1 ; Hal 1 – 166 ISSN : 2685-6670 ( Online).  
<https://www.researchgate.net/publication/359653484> Identity Politics and Inter-Religious Relations Analysing the 2020 Election in Manado City
- Kumalasari Elrisa Diana, Latifa Imma, Aminarsih Ririn, Damayant Febriana Firsta, Mubara Zidan Ilmi, (2022). Religious Conflict in Indonesia: Crisis of Tolerance and Violations of Human Rights Against Ahmadiyah ; *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* Vol. 6, No. 2 p-ISSN: 2407-1757 e-ISSN: 2580-5177  
<https://www.researchgate.net/publication/369022463> Religious Conflict in Indonesia Crisis of Tolerance and Violations of Human Rights Against Ahmadiyah
- Gaspersz, Steve & Souisa, Nancy. (2021). Revitalisasi Tradisi Dan Politik Identitas: Dialektika Kristianitas Di Maluku.  
<https://www.researchgate.net/publication/351229115> REVITALISASI TRADISI DAN POLITIK IDENTITAS DIALEKTIKA KRISTIANITAS DI MALUKU
- Pranowo Idham Suaib Amin; (2020). Pilkada, Politik Identitas Dan Kekerasan Budaya ISSN (e) : 2527-564X / ISSN (p) 2621-0746.  
<https://ejournalacademia.org/index.php/renaissance/article/download/117/81>
- Widyawati (2021). Menguatnya Politik Identitas Di Indonesia Baik Karena Faktor Agama, Sosial, Dan Etnis. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*. E-ISSN: 2723-0996 Vol. 2 Nomor. 2.
- Muthohirin Nafik. (2019). Politik Identitas Islam Dan Urgensi Pendidikan Multikultural J-PAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 Nomor 1.  
<https://www.researchgate.net/publication/345208382> Politik Identitas Islam dan Urgensi Pendidikan Multikultural
- Hardian, Mirza et al. (2021). Gagasan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda (Sebuah Kajian Literatur). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol.06 No. 3, p. 552-567, ISSN 2541-4224. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i3.653>.
- Asmika Rahman. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, [S.l.]*, Vol. 10, No. 1, p. 44-51. ISSN 2407-7429. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385>
- Hermansyah Yus. (2022). Politik Identitas Lokal Dalam Proses Demokrasi Indonesia. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*. P-ISSN : 2620-8857, e-ISSN: 2085-143X; <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3236>
- Patriani, I., & Eben Navire, B. (2022). Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 (Studi Pada Anggota Dewan Adat Dayak). *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan; Politik Lokal*, Vol.2 No.2, 70-79.  
<https://doi.org/10.51454/parabela.v2i2.613>
- Nawir Muhammad, Mukramin Sam'un (2019). Identitas Etnis Dalam Ranah Politik (Studi Kasus Pilkadaes Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat); *Phinisi Integration Review* Vol. 2, No.2, Hal 348-354 p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
- Juhana Nasrudin (2018). Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* ISSN 2089-8835, Volume.1 Nomor.1 : 34-47.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hanifiya/article/download/4260/2498>